

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Fakultas Agama Islam

1. Gambaran Umum Komisariat FAI UMY

a. Sejarah IMM FAI

Menurut Fajar K (2017:48) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Komisariat Fakultas Agama Islam berdiri pada tanggal 30 November 2012 M. IMM FAI merupakan organisasi otonom yang mampu diharapkan untuk menciptakan kader akademis dimasa depan. Dalam rangka menciptakan kader yang akademis, IMM mempunyai trikompetensi sebagai arah geraknya diantaranya religiusitas, intelektualitas dan humanitas.

b. Letak geografis Komisariat FAI UMY

Komisariat fakultas Agama Islam adalah salah satu komisariat yang berada dibawah naungan korkom AR Fakhruhin. Komisariat ini terletak dikampus terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ringroad selatan tamantirto, Kasihan Bantul, kota Yogyakarta tepatnya sebelah selatan UMY depan sportorium bersampingan dengan sekretariat Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FAI. Depan komisariat FAI dikelilingi tanaman fakultas hukum dan terdapat parkirannya yang luas dibelakang

komisariat FAI (Hasil observasi tanggal 31 Januari 2019, jam 16:00 WIB)

c. Struktur Pengurus IMM Komisariat FAI

| NO | JABATAN | PENGURUS |
|-----------|--------------------------|---|
| 1. | Ketua Umum | Muhammad Fauzan Akhar |
| 2. | Sekretaris Umum | Husni Hidayatul |
| 3. | Bendahara Umum | Dini Amalia |
| 4. | Bidang Organisasi | Ketua Bidang : Mikail Mega Sekretaris Bidang : Sri Wahyuni Eka Anggota : Friandes A Humayra Bahra Tri Ayom Rizki Fatimah Awaliyah Alief Facturrohim Galindra Yulio Isha Halifah Khairiza Ramadhani Laili Nur Aishah M. Abdurrahman A.M Muhammad Azhar M Nur Akhiroh Redha Alfinn Nazmi |
| 5. | Bidang Kader | Ketua Bidang: Thoyyib Alfath Sekretaris Bidang: Destita Mutiara Anggota: Rizal Hidayat Arrafi Jihad Al Khaf Amy Istiqlala Aniz Pazriah Dwi Bagus Irawan |
| NO | JABATAN | PENGURUS |
| | | Khintan Anggraini |

| | | |
|-----------|---|--|
| | | Mafikhatun Khabibah Nizar Habibunnizar |
| 6. | Bidang Riset dan Pengembangan Keilmuan | Ketua Bidang: Fery Setiadi Sekretaris Bidang: Nur Fitriani Anggota: Ahmad Ihsanuddin M. Eriko Abimayu Nurul Laili Widayatko Suparto Kinjariah Rizka Rahayu Aisyah Daud Fauzanita Adzra Lukman Nur Rohman M. Amin Azis Made Dike Muhammad Rezky Ramadhan M. Rifqi Farabi Riandy Putri Siti Aminah |
| 7. | Bidang Hikmah | Ketua Bidang: Raga Agri Sekretaris Bidang: Maisyatul Azizah Anggota: Rifki Efdiansyah Achmad Yusril Ihsan Herda Widiastuti M. Khafifurrahman Mukhasin Winarti Sakinah M. Rasyid Ridho Andy M. Irfan Akhdan Syakib |
| NO | JABATAN | PENGURUS |
| | | Cahya Mulia Juliantika Hafidz Abdillah Alfaqih Naufal Ageng Wahyu Tri Kusuma Tarmizi Muhtar |

| | | |
|-----------|--|--|
| | | Vijar Kharisma |
| 8. | Bidang Tabligh dan Kajian Keislaman | Ketua Bidang: Diar Astuti Sekretaris Bidang: Kiky Riyanti Anggota: Aisyah A. Fahrudin Natsir M. Chairil Fadhil Teguh Khairullah M. risydan Fathimatuz Zahra Arini Salsabila Abdul Rofi'I Usman Bima Kuntaraji Ajeng Resi M. Farhan Maulana Muadz Muqorrobin Muslih Hidayah Nurul Anisa Rahmadika Nur Salfanah Fitantias |
| 9 | Bidang Sosial Pemberdayaan Masyarakat | Ketua Bidang: Umar Husein Sekretaris Bidang: Rizka Fadia Anggota: M. Ariz Adhani Lutfi Sulton Lima Nafi'ah Alfia Bella Kyntan Noerfadilah |
| NO | JABATAN | PENGURUS |
| | | Indah Ayu Rizka Dwi Ahna Tanilah Amrin Mushawir Fajar Ramadhan Herlia Desti Firdaus Ilmi Mu'min Jusmeli Hartati Maulana Iqbal |

| | | |
|------------|---|---|
| | | Tazqiatun Nisa Willy Luthfi Rachmadi |
| 10. | Bidang Ekonomi Kewirausahaan | Ketua Bidang: Zakiya Mediana Sekretaris Bidang: Alfira Zia Ainun Anggota: Mida Wati Usman Waliyuddin Ilham Effendi Unsa Aulia Rosanti Nora Lestari Afifah Nur Fadhilah Ahnaf Dliyaul Haq Ali Ahmad Dita Apriliani Lanang Rizkinda Melah Makhbubah Nikmatul Khoiriyah Syipa Nur Hayati |
| 11. | Bidang Immawati | Ketua Bidang: Siti Sa'ada Sekretaris Bidang: Siti Hartini Anggota: Novela Annisa Vina Marfiah Saputri Ruqayyah |
| NO | JABATAN | PENGURUS |
| | | Ursila Hanun Salsabila Khoirunnisa Farida Amalia Refsida Kusuma Hernita Febriani Devy Zuros Tita Puspitasari Ainun Jamalia Astriani Farah Rahayuni Isnaeni Nur Annisa Nabilah Rofiah Nur Azizah |

| | | |
|------------|--|---|
| | | Salsabila Reghita |
| 12. | Bidang Seni Budaya dan Olahraga | Ketua Bidang: Desi Utari Sekretaris Bidang: Mu'min Anggota: Jurais Nur Qori Rifki Budiman Sholihatin Salafi Zamroni Nugraha Akmal Faiz Arifin Fuad Prasetya Willy Mufakkih Ahmad Nurul Huda Arifa Nur Rohmah Auliaurrahman Farkhatul Umamah Ghiyats Aiman M. Arkananta Adi M. Bagus Harindra Muhammad Rizaldi Nurlela Hidayati Rofi Makul Muhammad Adi PENGURUS |
| NO | JABATAN | |
| 13. | Bidang Media dan Komunikasi | Ketua Bidang: Khairul Amal Sekretaris Bidang: Muzayana Anggota: Azhfar Ulfa Fianisin Melati Dwi Riska Amaliah Shafitri Kurnia Andi Kurniawan Ratna Utami Bagas Ilham Enggi Rahmat Ikramul Haita Indah Kiyana Muhammad Hanafi |

| | | |
|--|--|---|
| | | Niti Gussal Rizky Y Tyas Fitriani Zahid N. Pamungkas |
|--|--|---|

B. Strategi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam menginternalisasi sikap humanitas pada kader

Menurut data yang peneliti lakukan dari hasil wawancara pada pengurus IMM Komisariat FAI angkatan 2016, pelaksanaan internalisasi sikap humanitas yang dilakukan pengurus pada kader melalui beberapa bidang kepengurusan diantaranya:

Menurut FA selaku ketua umum Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah komisariat Fakultas Agama Islam menyatakan bahwa:

“Periode kepengurusan tahun ini, kami fokuskan dalam penanaman sikap humanitas pada setiap kader. Dari berbagai bidang yang ada dalam organisasi IMM sendiri, kami memfokuskan penanaman sikap humanitas dari berbagai bidang diantaranya bidang kader, bidang hikmah dan khususnya dibidang sosial pemberdayaan masyarakat itu sendiri. (Hasil wawancara pada tanggal 10 Februari 2019 jam 20:55 wib)”.

Dari wawancara dapat diketahui bahwa ikatan mahasiswa muhammadiyah komisariat fakultas agama islam periode tahun ini berfokus pada pembentukan sikap humanitas pada setiap kader. Maka setiap pengurus khususnya bidang kader, hikmah dan sosial pemberdayaan masyarakat harus berkontribusi full serta memahami arah gerak dalam pembentukan humanitas. Kegiatan yang diadakan dalam bidang tersebut

harus bersifat humanitas agar para kader mampu memahami nilai-nilai humanitas itu sendiri.

1. Pelaksanaan internalisasi sikap humanitas melalui bidang Perkaderan

Menurut DM selaku Sekertaris Bidang Perkaderan 2018/2019 M, mengatakan bahwa:

“kami selaku pengurus khususnya bagian perkaderan melakukan propaganda dimedia sosial yang bersifat humanisasi, melakukan kajian tentang humanisasi, membuat pamflet dan lain sebagainya. Kemudian dari perkaderan membuat TOR melalui pelatihan perkaderan yaitu Daruh Arqom Dasar (DAD), yang mana pelatihan ini mengarah pada humanitas. Misalnya dalam pelatihan DAD ada materi tauhid, nanti pemateri juga mengarahkan atau menjelaskan tauhid sosial atau biasa kita sebut “hablumminannasii”. (Hasil wawancara pada tanggal 28 Januari 2019, jam 13:42 WIB gedung F6 lantai 1)”.

Dari wawancara dapat diketahui bahwa bidang kader dalam setiap kegiatannya harus mampu memberikan serta menanamkan nilai-nilai humanitas pada setiap kader. maka dari itu, bidang kader memberikan wadah bagi kader untuk belajar serta mencari wawasan yang luas melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat humanis. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan melalui bidang kader diantaranya:

a. Kegiatan darul arqam dasar (DAD)

Menurut DM selaku Sekertaris Bidang Perkaderan 2018/2019 M, mengatakan bahwa:

“DAD merupakan kegiatan penanaman ideologi organisasi IMM. Dalam kegiatan ini juga memahamkan kepada kader tentang arah gerak humanitas”. (Hasil wawancara pada tanggal 28 Januari 2019, jam 13:42 WIB gedung F6 lantai 1)”.

Kegiatan ini merupakan kegiatan dalam penanaman ideologi organisasi IMM yang mana kita ketahui bersama arah gerak IMM itu sendiri memiliki 3 ranah diantaranya religiusitas, intelektualitas dan humanitas. Dalam kegiatan DAD sendiri, kita menanamkan tauhid sosial yang mana materi ini mengarah pada kontribusi atau kegunaan manusia pada manusia lainnya yang berlandaskan alquran dan hadist. Maka dari itu, kegiatan DAD ini sangat penting bagi mahasiswa FAI yang siap menjadi kader organisasi muhammadiyah guna dalam rangka memperjuangkan arah gerak muhammadiyah itu sendiri.

b. Kajian Inti

Menurut DM selaku Sekertaris Bidang Perkaderan 2018/2019

M, mengatakan bahwa:

“Kajian inti merupakan wadah bagi kader dalam mematangkan pemahaman arah gerak IMM khususnya sikap humanitas itu sendiri”. (Hasil wawancara pada tanggal 28 Januari 2019, jam 13:42 WIB gedung F6 lantai 1)”.

Kegiatan ini untuk wadah kader dalam menginternalisasikan sikap humanitas melalui diskusi atau bacaan sendiri. Kegiatan ini juga akan membahas tentang kemuhammadiyah, keIMMan dan ketauhidan. Hal ini juga akan membahas arah gerak IMM itu sendiri salah satunya ranah humanitas agar dapat menciptakan masyarakat yang *baldatun toyyibatun wa robbun gofur*.

c. Monitoring

Menurut DM selaku Sekertaris Bidang Perkaderan 2018/2019

M, mengatakan bahwa:

“kegiatan ini sangat penting dalam pengontrolan arah gerak IMM itu sendiri. Setiap pengontrolan diadakan evaluasi secara menyeluruh agar para kader tetap berada pada koredor gerak IMM”. (Hasil wawancara pada tanggal 28 Januari 2019, jam 13:42 WIB gedung F6 lantai 1)”.

Kegiatan ini merupakan upaya dalam mengontrol arah gerak ikatan mahasiswa muhammadiyah itu sendiri. Kemudian pengontrolan terhadap kader agar para kader tetap berada pada jalur arah gerak yang sesuai dengan yang telah diwacanakan. Adapun kader yang keluar dari arah gerak IMM itu sendiri, akan diadakannya evaluasi secara internal dan eksternal.

Menurut informan, dengan adanya kegiatan tersebut untuk memahamkan akan pentingnya sikap humanitas, hal ini sangat baik dalam menanamkan sikap humanitas melalui pemahaman-pemahaman sebelum para kader terjun kepada masyarakat. Maka dari itu, bidang kader memberikan wadah untuk memberikan materi-materi dalam setiap kegiatan khususnya materi humanis.

2. Pelaksanaan internalisasi sikap humanitas pada bidang Hikmah

Menurut R A selaku Ketua Bidang Hikmah 2018/2019 M, memaparkan bahwa:

“bagi saya dalam bidang hikmah memang ada kegiatan sosial, akan tetapi bukan pemberdayaan sosial lebih kesosial politik.

Secara keseluruhan untuk mnginternalisasikan nilai-nilai humanitas, lebih focus kepada keadaan bangsa. Salah satu contoh kemarin kami mengadakan aksi doa untuk negri, agar negri ini lebih baik dan makmur sebagaimana yang kita harapkan bersama-sama. (Hasil wawancara pada tanggal 30 Januari 2019, jam 21:45 WIB Kopi Jahat)”.

Dari wawancara dapat diketahui bahwa bidang hikmah lebih terfokuskan pada nilai-nilai kebangsaan. Artinya bidang hikmah menanamkan nilai-nilai humanitas yang bersifat kebangsaan agar para kader mampu peka terhadap kondisi serta situasi bangsa dan dapat berkontribusi dalam mengharumkan nama bangsa sendiri. Bidang hikmah memberikan wadah bagi kader untuk belajar sekaligus aksi dalam wacana yang bersifat humanitas itu sendiri. Adapun kegiatan-kegiatan yang ada dalam bidang hikmah yang bersifat humanis diantaranya:

a. Aksi

Menurut R A selaku Ketua Bidang Hikmah 2018/2019 M, memaparkan bahwa:

“aksi merupakan penyadaran secara langsung kepada kader agar kader IMM peka terhadap permasalahan bangsa dan merasakan langsung apa yang terjadi dengan bangsa”. (Hasil wawancara pada tanggal 30 Januari 2019, jam 21:45 WIB Kopi Jahat)”.

Aksi merupakan kebijakan atau implementasi yang langsung bergerak untuk membentuk kesadaran kader terhadap masyarakat maupun pemerintah. Hal ini sangat berguna bagi kader-kader IMM untuk membentuk kesadaran dan kepekaan sekaligus belajar langsung kedalam dunia realitas. Ada pun

aksi yang telah dilakukan selama ini diantaranya: aksi penggalangan dana lombok dan palu, aksi penggusuran NYIA, aksi doa untuk negri. Ketiga aksi tersebut, merupakan aksi untuk penyadaran bagi kader-kader dalam kepekaan terhadap masyarakat dan pemerintah. Hal ini akan menimbulkan rasa kemanusiaan pada setiap diri kader agar kedepannya kader mampu peka terhadap dinamika atau kebijakan pemerintah dan mampu membangun persaudaraan terhadap masyarakat. Sebab kita sangat mengharapkan agar bangsa Indonesia menjadi negara yang kicita-citakan yaitu *baldatun toyibatun wa robbuun ghofur*.

b. Diskusi

Menurut R A selaku Ketua Bidang Hikmah 2018/2019 M, memaparkan bahwa:

“Diskusi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam setiap mengadakan acara agar para kader paham tentang acara yang ingin dilakukan khususnya kegiatan yang bersentuhan langsung dengan aksi ”. (Hasil wawancara pada tanggal 30 Januari 2019, jam 21:45 WIB Kopi Jahat)”.

Diskusi merupakan wadah untuk kader dalam membahas 3 orientasi IMM agar dapat menciptakan kader yang humanis sebagaimana yang telah dicita-citakan. Diskusi ini juga berguna untuk membahas isu dalam aksi sebelum turun atau melakukan aksi agar para kader paham apa yang perlu diaksikan. Disisi lain, diskusi ini juga untuk internal bidang agar tetap semangat dalam mewadahi para kader dalam arah gerak IMM itu sendiri.

Sebab tanpa kebersamaan, bidang hikmah tidak bisa berjalan dengan baik dan lancar. Maka dari itu, kami perlu membentuk solidaritas agar mampu mencapai tujuan IMM itu sendiri sebagaimana yang telah diwacanakan atau dicita-citakan.

Menurut informan, kegiatan-kegiatan tersebut sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai humanitas. Agar para kader menyadari betapa pentingnya merawat bangsa dan kepekaan kepada masyarakat khususnya masyarakat yang sedang dilanda musibah. Hal ini untuk menumbuhkan rasa kepedulian dan rasa menghargai kader terhadap masyarakat dan bangsa.

3. Pelaksanaan internalisasi sikap humanitas melalui bidang sosial pemberdayaan masyarakat

Menurut RF selaku sekretaris bidang sosial pemberdayaan masyarakat 2018/2019 menyatakan bahwa:

“Bagi saya sendiri dengan mengajarkan sikap humanitas pada kader, bidang sosial pemberdayaan masyarakat sebagai wadah untuk kader dalam belajar bermasyarakat secara langsung baik melalui kegiatan-kegiatan yang langsung bersentuhan dengan masyarakat maupun kegiatan kajian sebagai penanaman pemahaman nilai-nilai humanitas. (Hasil wawancara pada tanggal 31 Januari 2019, jam 16:17 WIB Sekretariat IMM FAI UMY)”.

Dari wawancara dapat diketahui bahwa bidang sosial pemberdayaan masyarakat mempunyai tanggung jawab besar dalam menginternalisasikan sikap humanitas. Jadi bidang sosial pemberdayaan masyarakat sebagai wadah bagi kader untuk belajar terjun dalam masyarakat serta memperluas wawasan kader. Maka dari

itu, kami menyusun beberapa kegiatan untuk kepentingan kader dalam kepekaan masyarakat itu sendiri. Adapun kegiatan yang dilakukan melalui bidang sosial pemberdayaan masyarakat diantaranya:

a. Bakti Sosial (Baksos)

Menurut RF selaku sekretaris bidang sosial pemberdayaan masyarakat 2018/2019 menyatakan bahwa:

“Bakti sosial merupakan kegiatan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat guna menumbuhkan rasa kepekaan kader terhadap masalah yang ada ditengah-tengah masyarakat”. (Hasil wawancara pada tanggal 31 Januari 2019, jam 16:17 WIB Sekretariat IMM FAI UMY)”.

Baksos sosial merupakan kegiatan pemberdayaan lingkungan masyarakat sekitar. Tujuannya membangun kesadaran akan pentingnya rasa kepedulian dan saling tolong menolong antar sesama manusia khususnya umat muslim. Maka dari itu, kegiatan bakti sosial sebagai wadah kader dalam mengimplementasikan diri kepada masyarakat. Hal ini menjadi wadah dalam implementasi dari trikompetensi yaitu humanitas.

b Tempat Pembelajaran Al-Quran Binaan

Menurut RF selaku sekretaris bidang sosial pemberdayaan masyarakat 2018/2019 menyatakan bahwa:

“TPA merupakan kegiatan yang penting dalam mendidik generasi qurani. Hal ini jga sangat penting untuk mengimplementasikan ilmu para kader ditengah-tengah masyarakat”. (Hasil wawancara pada tanggal 31 Januari 2019, jam 16:17 WIB Sekretariat IMM FAI UMY)”.

TPA merupakan kegiatan belajar mengajar alquran kepada anak-anak dilingkup masyarakat. Tujuannya mewujudkan anak TPA agar menjadi generasi qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan dan pedoman hidup sehari-hari. Kegiatan ini termasuk salah satu implementasi dari trikompetensi IMM yaitu humanitas. Adapun kegiatan TPA yang dilakukan yaitu mencakup belajar ngaji, belajar ikra, tata cara shalat dan hafalan surat-surat pendek. Maka dari itu, kegiatan TPA sangat membantu kader dalam membentuk atau menciptakan generasi qur'ani.

c Safari Qurban

Menurut RF selaku sekretaris bidang sosial pemberdayaan masyarakat 2018/2019 menyatakan bahwa:

“Safari qurban merupakan kegiatan yang penting dalam membentuk kesadaran para kader dalam membantu masyarakat yang kurang mampu”. (Hasil wawancara pada tanggal 31 Januari 2019, jam 16:17 WIB Sekretariat IMM FAI UMY)”.

Safari qurban merupakan kegiatan qurban untuk membentuk empati kader kepada masyarakat. Tujuan adanya kegiatan safari qurban tersebut untuk memfasilitasi masyarakat yang kurang mampu dalam melaksanakan kewajiban menunaikan qurban dalam mewujudkan kepedulian terhadap sesama. Hal ini sangat berguna dalam membentuk rasa kepedulian kader ikatan

mahasiswa muhammadiyah agar kedepannya kader mampu peka terhadap kondisi masyarakat sekitarnya.

Menurut informan, kegiatan tersebut sangat penting dalam menanamkan sikap humanitas pada kader. kegiatan tersebut bersifat kegiatan lapangan yang terjun langsung kepada masyarakat agar para kader belajar serta mencari pengalaman ditengah-tengah masyarakat. Secara sadar atau tidak sadar, kegiatan tersebut untuk belajar akan kepekaan kepada masyarakat, menumbuhkan rasa kepedulian pada masyarakat, menumbuhkan rasa tolong menolong pada kader, menumbuhkan rasa kerjasama tim dan solidaritas dalam setiap kader.

Analisis di atas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan dalam menginternalisasikan sikap humanitas melalui beberapa bidang dalam struktural organisasi, beberapa bidang dalam organisasi IMM terdapat 3 bidang untuk menginternalisasikan sikap humanitas diantaranya bidang perkaderan melalui kegiatan darul arqom dasar, kajian atau diskusi mengenai humanitas dan monitoring, bidang hikmah melalui kegiatan aksi doa untuk negri, aksi penggalangan dana dan kajian tentang kebangsaan dan bidang sosial perberdayaan masyarakat melalui kegiatan baksos, TPA, safari qurban dan diskusi.

Nilai-nilai yang ditanamkan oleh kader terdapat kesesuaian dengan teori nilai-nilai humanistik. Diantara 13 nilai-nilai humanitas, para pengurus sudah melaksanakan beberapa nilai-nilai humanitas dalam menginternalisasikan pada kader diantaranya: sikap kepedulian, sikap

tolong menolong, sikap kerjasama, sikap saling menghargai, sikap solidaritas dan kecintaan pada bangsa.

C. Hasil Internalisasi Sikap Humanitas Pada Kader

Berikut peneliti memaparkan hasil wawancara pada kader angkatan 2018 ikatan mahasiswa muhammadiyah komisariat fakultas agama islam meliputi:

1. Menurut AA selaku kader angkatan 2018 ikatan mahasiswa muhammadiyah mengatakan bahwa

“saya sangat senang berorganisasi khususnya organisasi IMM FAI UMY, dengan organisasi saya banyak belajar arti dari perbedaan sebab diorganisasi kami berkumpul dengan berbagai macam kultural untuk menyatu bersama. Akan tetapi saya belum banyak mendapatkan di IMM, soalnya saya masih memprioritaskan kegiatan kampus daripada diorganisasi. (Hasil wawancara pada tanggal 29 Januari 2019 pukul 19:35 wib Fungsi Kopi)”.

Dari wawancara dapat diketahui bahwa sikap humanitas yang telah didapatkan dalam organisasi IMM bahwa belum banyak berkontribusi dalam kegiatan organisasi ikatan mahasiswa muhammadiyah komisariat fakultas agama islam. Akan tetapi dengan adanya organisasi dia belajar menghargai orang lain, menghargai perbedaan yang berbeda suku, belajar kerja tim dan kadang kala masih kurang peduli terhadap masyarakat sebab kurangnya kontribusi dalam kegiatan. Dan juga jikalau tidak berada dalam organisasi, akan kesusahan dalam berkomunikasi atau berkecimpung langsung dengan masyarakat.

2. Menurut HM selaku kader ikatan mahasiswa muhammadiyah angkatan 2018 mengatakan bahwa:

“saya sangat senang berada dalam organisasi IMM, Selain kuliah disini kami juga belajar banyak diorganisasi untuk mencari pengalaman. Diorganisasi kami diajarkan berbagai banyak hal khususnya bertanggung jawab dalam ikut berkontribusi dalam setiap kegiatan IMM. Akan tetapi kami belum banyak berkontribusi dalam kegiatan tersebut. Khususnya saya sendiri dikarenakan banyak benturan kegiatan lainnya. Hal ini tidak mengurangi niat saya dalam ikut berkecimpung banyak dikegiatan IMM. Dengan adanya organisasi ini, kami jadi belajar untuk membagi waktu yaitu waktu kuliah, waktu organisasi dan juga waktu bersama teman-teman lainnya. (Hasil wawancara pada tanggal 10 Februari 2019 pukul 21:50 wib Kopi Bejo).”

Dari wawancara dapat diketahui bahwa sikap humanitas yang didapatkan dalam organisasi IMM bahwa dengan adanya organisasi ini, ia banyak belajar dalam menghargai orang lain, ikut bekerja sama dalam menyelesaikan suatu kegiatan, menghargai teman yang berbeda pendapat. Akan tetapi ia belum dapat membagi waktu dikala kegiatan lainnya berbenturan dengan kegiatan diorganisasi. Hal ini menjadi pelajaran untuk kedepannya dalam membagi waktu itu sendiri.

3. Menurut R selaku kader ikatan mahasiswa muhammadiyah angkatan 2018 mengatakan bahwa:

“saya sangat senang berada diorganisasi, sebab dengan adanya organisasi saya bisa mendapatkan teman baru dengan kultur yang berbeda. Dengan itu saya belajar dengan teman yang beragam suku, beragam karakter dan beragam sikap sifat mereka. Akan tetapi saya belum banyak berkecimbung penuh diorganisasi, sebab padatnya kuliah, dan juga saya masih senang bermain dengan teman-teman kelas. Dikarenakan kegiatan organisasi sendiri kebanyakan kegiatan dimalam hari dengan diskusi dan kumpul bersama teman-teman organisasi. Saya masih senang bermain

dengan teman kelas mengelilingi kota Jogjakarta. Saya sadar akan kurangnya kontribusi saya diorganisasi. (Hasil wawancara pada tanggal 29 januari 2019 pukul 20:45 wib Fungsi Kopi)”.

Dari wawancara dapat diketahui bahwa sikap humanitas yang didapatkan dalam orgnasasi IMM bahwa dengan adanya organisasi di IMM banyak belajar dalam kerja sama tim atau kerja sama dalam menyelesaikan suatu kegiatan, menghargai teman yang berbeda suku dan menghargai pendapat setiap orang. Akan tetapi kader tersebut belum banyak berkecimpung dalam organisasi sebab masih besarnya sikap egois terhadap dirinya sendiri. Itulah yang membuatnya kurang yang didapatkan dalam organisasi

Analisis di atas, peneliti memaparkan bahwa para kader angkatan 2018 ikatan mahasiswa muhammadiyah telah banyak mendapatkan pelajaran serta berbagai banyak pengalaman dalam organisasi tersebut. Para kader mampu belajar saling menghargai, belajar memahami atau menghargai orang lain dan belajar bekerja sama tim, belajar untuk saling tolong menolong. Akan tetapi hal ini disadari oleh kader akan minimnya kontribusi dalam kegiatan organisasi sebab kurangnya kesadaran akan pentingnya kegiatan dalam organisasi dan belajar dalam setiap pengalaman dalam organisasi.

D. Metode Yang Digunakan Dalam Menginternalisasi Sikap Humanitas Pada Kader

Hasil wawancara pada pengurus IMM Komisariat FAI angkatan 2016, metode dalam pelaksanaan internalisasi sikap humanitas yang

dilakukan pengurus pada kader melalui beberapa bidang kepengurusan meliputi:

1. Bidang Perkaderan

a. Kegiatan Darul Arqam Dasar (DAD)

Menurut DM selaku sekretaris bidang perkaderan mengatakan bahwa:

“metode yang digunakan dalam kegiatan DAD yaitu pelatihan dan pengalaman seperti sholat 5 waktu dan pengajian bersama” (Hasil wawancara pada tanggal 28 Januari 2019 jam 13:42 wib gedung F6 lantai 1).

Kegiatan DAD merupakan kegiatan penanaman ideologi IMM, metode yang digunakan dalam kegiatan ini kajian atau diskusi, pelatihan dan pengalaman. Metode kajian dilakukan pada saat materi yang bersifat kemuhammadiyaan dan lain sebagainya guna untuk awal dari penanaman ideology IMM tersebut. Adapun pelatihan dan pengalaman dilakukan diluar kajian yaitu pengajian bersama, sholat 5 waktu dan juga sholat sunnah lainnya seperti tahajjud. Dalam setiap pelatihan akan diajarkan oleh senior IMM yang mana kader akan melihat tingkah laku senior dalam setiap kegiatan DAD. Maka dari itu, kegiatan ini sangat berpengaruh dalam internalisasi sikap humanis.

b Kajian Inti

Menurut DM selaku sekretaris bidang perkaderan mengatakan bahwa:

“metode yang digunakan dalam kegiatan DAD yaitu diskusi dan berbagi pengalaman antara kader 1 dan kader lainnya” (Hasil wawancara pada tanggal 28 Januari 2019 jam 13:42 wib gedung F6 lantai 1).

Kajian inti merupakan wadah bagi kader dalam membahas ideology ikatan mahasiswa muhammadiyah. Hal ini sangat penting dalam penanaman ideology kepada kader, agar kader mampu mengimplementasikan arah gerak organisasi baik secara kolektif maupun secara pribadi. Maka dari itu dalam kajian ini, metode yang digunakan yaitu metode diskusi dan saling berbagi pengalaman antara pengurus dan kader. agar kader nantinya dapat membayangkan dan mengkontruks dari pengalaman yang didapatkan dari pengurus.

c Monitoring

Menurut DM selaku sekretaris bidang perkaderan mengatakan bahwa:

“metode yang digunakan dalam kegiatan monitoring yaitu diskusi dan saling berbagi cerita antara pengurus dan kader” (Hasil wawancara pada tanggal 28 Januari 2019 jam 13:42 wib gedung F6 lantai 1).

Kegiatan monitoring merupakan kegiatan diskusi antara pengurus dan kader IMM. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu diskusi dan saling sharing/cerita. Kegiatan ini diawasi langsung oleh pengurus sekaligus alumni IMM dalam

membagi pengalaman selama berada di IMM. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan semangat para kader dalam berorganisasi.

2. Bidang Hikmah

a. Aksi Doa bersama untuk negeri

Menurut RA selaku ketua bidang hikmah mengatakan bahwa:

“metode yang digunakan dalam aksi yaitu pengurus memberi contoh pada kader atau dapat dikatakan peniruan sekaligus memberikan pngalaman pada kader” (Hasil wawancara pada tanggal 30 Januari 2019 jam 21:45 wib Kopi Jahat).

Kegiatan aksi bersama untuk negeri merupakan kegiatan lapangan yang secara langsung melibatkan para pengurus pengurus sekaligus kader guna untuk menyadarkan para kader pentingnya merawat kebaangsaan. Metode yang digunakan dalam aksi ini yaitu metode *modelling*/peniruan dan atau pengalaman. Hal ini sangat berguna bagi kader agar mampu menirukan secara langsung atau mendapatkan pengalaman secara langsung baik disadari maupun tidak disadari.

b. Aksi penggalangan dana

Menurut RA selaku ketua bidang hikmah mengatakan bahwa:

“metode yang digunakan dalam aksi yaitu pengurus memberi contoh pada kader atau dapat dikatakan peniruan sekaligus memberikan pngalaman pada kader” (Hasil wawancara pada tanggal 30 Januari 2019 jam 21:45 wib Kopi Jahat).

Kegiatan aksi penggalangan dana merupakan aksi dalam membantu masyarakat yang sedang terkena musibah. Hal ini sangat penting dalam menyadarkan para kader akan pentingnya

persaudaraan antar manusia lainnya. Metode yang digunakan dalam aksi tersebut yaitu pengalaman. Hal ini sangat berguna untuk memberikan pengalaman langsung kepada kader dalam membantu kemanusiaan.

c. Diskusi

Menurut RA selaku ketua bidang hikmah mengatakan bahwa:

“metode yang digunakan dalam diskusi yaitu sharing antara kader dan pengurus ” (Hasil wawancara pada tanggal 30 Januari 2019 jam 21:45 wib Kopi Jahat).

Kegiatan diskusi merupakan kegiatan penyadaran melalui teks atau diskusi. Diskusi ini dilakukan dengan menggunakan metode sharing akan pentingnya mencintai atau merawat kebangsaan. Hal ini juga untuk merubah tingkahlaku kader dari ketidakpekaan terhadap bangsa menjadi peka terhadap bangsa. Terkadang dalam diskusi, kader dipaksa untuk memahami situasi dan kondisi bangsa kita sendiri agar menumbuhkan rasa kecintaan pada negri tersebut sesuai dengan ranah arah gerak IMM itu sendiri khususnya dalam ranah humanitas.

3. Bidang Sosial Pemberdayaan Masyarakat

a. Bakti Sosial (baksos)

Menurut RF selaku sekertaris bidang SPM mengatakan bahwa:

“metode yang digunakan dalam kegiatan bakti sosial yaitu pengalaman langsung kepada masyarakat” (Hasil wawancara pada tanggal 31 Januari 2019 jam 16:17 wib Sekretariat IMM FAI).

Baksos merupakan kegiatan yang terlibat langsung kepada masyarakat untuk membangun kesadaran kader akan pentingnya hidup tolong menolong. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu metode pengalaman yang terjun langsung membantu masyarakat sekitar. Hal ini sangat berguna bagi kader akan kepekaan hidup bersosial, saling tolong menolong dan lain sebagainya. Kegiatan ini juga akan memaksa kader agar timbul kebiasaan dalam bermasyarakat.

b. Tempat Pembelajaran Al-Quran (TPA)

Menurut RF selaku sekretaris bidang SPM mengatakan bahwa:

“metode yang digunakan dalam kegiatan tempat pembelajaran alqur’an yaitu pengalaman langsung kepada anak-anak serta cerita kenabian” (Hasil wawancara pada tanggal 31 Januari 2019 jam 16:17 wib Sekretariat IMM FAI).

Kegiatan TPA merupakan kegiatan pengajaran qurani untuk mengimplementasikan keilmuan para kader dalam mengajar. Metode yang digunakan yaitu metode pengalaman dan cerita akan pentingnya sejarah islam khususnya kenabian. Hal ini sangat penting bagi kader untuk menumbuhkan kebiasaan dalam mengajar sekaligus memberikan pengalaman dalam mengajar.

c. Safari Qurban

Menurut RF selaku sekretaris bidang SPM mengatakan bahwa:

“metode yang digunakan dalam kegiatan safari qurban yaitu pengalaman langsung kepada masyarakat” (Hasil wawancara

pada tanggal 31 Januari 2019 jam 16:17 wib Sekretariat IMM FAI).

Kegiatan qurban merupakan kegiatan berqurban akan pentingnya rasa peduli terhadap masyarakat bawah. Hal ini untuk menumbuhkan rasa empati kader terhadap masyarakat yang kurang mampu. Metode yang digunakan ialah pengalaman secara langsung kelapangan. Hal ini akan perlahan-lahan dan membiasakan kepada kader untuk terbentuknya sikap peduli kader. maka kegiatan ini sangat berguna bagi individu maupun kolektif.

Analisis di atas, peneliti menyimpulkan ada beberapa metode yang digunakan dalam menginternalisasikan sikap humanitas pada kader melalui kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh pengurus untuk kader diantaranya metode pembiasaan, metode pengalaman, metode diskusi untuk penanaman materi humanis dan metode peniruan atau *modelling*.

Sebagaimana yang tertera dalam teori dari 6 metode, ikatan mahasiswa muhammadiyah menggunakan 4 metode dalam menginternalisasikan sikap humanitas pada kader.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengurus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Fakultas Agama Islam dalam Menginternalisasi Sikap Humanitas Pada Kader

1. Faktor pendukung dalam menginternalisasi sikap humanitas pada kader meliputi:

b Pendukung dalam menginternalisasi sikap humanitas melalui bidang kader

Menurut DM sebagai sekretaris bidang perkaderan memaparkan bahwa pendukung dalam menginternalisasikan sikap humanis pada kader itu diadakan diskusi internal terlebih dahulu sebelum melakukan rancangan kegiatan yang mana antusias pengurus bagian perkaderan sangat mendukung dalam merencanakan suatu strategi tersebut, para pengurus dibagi menjadi beberapa bagian dalam memfokuskan dalam setiap kegiatan yang mana pada akhirnya setiap pengurus mempunyai tanggung jawab dalam setiap kegiatan yang diadakan. Dan juga dukungan dan motivasi dari senior-senior IMM dalam melaksanakan kegiatan (Hasil wawancara pada tanggal 28 Januari 2019 jam 13:42 wib gedung F6 lantai 1).

c Pendukung dalam menginternalisasikan sikap humanitas melalui bidang hikmah

Menurut RA sebagai ketua bidang hikmah memaparkan bahwa pendukung dalam menginternalisasikan sikap humanis pada kader diantaranya antusias pengurus dalam menyiapkan kegiatan aksi doa untuk negeri, antusias para pengurus dan sebagian kader dalam menyiapkan penggalangan dana untuk bencana Lombok dan palu, dukungan dari sarana prasarana seperti TOA, kendaraan para pengurus dan kader dan dana sebagai penyiapan aksi atau

penggalangan dana dalam pembuatan baliho dan lain sebagainya sebagai identitas IMM tersebut (Hasil wawancara pada tanggal 30 Januari 2019 jam 21:45 wib Kopi Jahat).

- d Pendukung dalam menginternalisasikan sikap humanitas melalui bidang sosial pemberdayaan masyarakat

Menurut RF selaku sekretaris bidang sosial pemberdayaan masyarakat memaparkan bahwa pendukung dalam menginternalisasikan sikap humanis pada kader diantaranya antusias para pengurus dalam melaksanakan kegiatan, sarana mendukung dalam pelaksanaan kegiatan baksos seperti peralatan gotong royong dan kendaraan para pengurus dan kader, antusias pengurus dan sebagian kader dalam mengajar anak-anak TPA (Hasil wawancara pada tanggal 31 Januari 2019 jam 16:17 wib secretariat IMM FAI UMY).

1. Faktor penghambat dalam menginternalisasi sikap humanitas pada kader meliputi:

- a. Hambatan dalam menginternalisasikan sikap humanitas melalui bidang kader

Menurut DM sebagai sekretaris bidang perkaderan memaparkan bahwa penghambat dalam menginternalisasikan sikap humanis pada kader diantaranya kurangnya antusias kader dalam mengikuti kegiatan, kurangnya kesadaran kader akan pentingnya kegiatan tersebut, adanya benturan kuliah dan kegiatan yang

dilaksanakan bidang kader (Hasil wawancara pada tanggal 28 Januari 2019 jam 13:42 wib gedung F6 lantai1).

- b. Hambatan dalam menginternalisasikan sikap humanitas melalui bidang hikmah

Menurut RA sebagai ketua bidang hikmah memaparkan bahwa penghambat dalam menginternalisasikan sikap humanis diantaranya sikap masa bodo sebagai kader dalam mengikuti kegiatan aksi ataupun penggalangan dana, kurangnya kepekaan atau kesadaran dalam mengikuti kegiatan, banyaknya alasan sebagian kader untuk tidak mengikuti kegiatan bidang hikmah (Hasil wawancara pada tanggal 30 Januari 2019 jam 21:45 wib Kopi Jahat).

- c. Hambatan dalam menginternalisasikan sikap humanitas melalui bidang sosial pemberdayaan masyarakat

Menurut RF selaku sekretaris bidang sosial pemberdayaan masyarakat memaparkan bahwa kurangnya kesadaran kader dalam mengikuti kegiatan baksos, TPA dan safari qurban, sebagian kader lebih mementingkan kegiatan pribadi daripada kegiatan organisasi dan masih besar sikap egois para kader dalam mengikuti kegiatan (Hasil wawancara pada tanggal 31 Januari 2019 jam 16:17 wib sekretariat IMM FAI UMY).

Analisis di atas, peneliti memaparkan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasikan sikap humanitas pada kader, adapun faktor pendukung dalam menginternalisasikan sikap humanitas pada kader meliputi: antusias pengurus dalam menyiapkan kegiatan dalam setiap bidang, kekompakan pengurus dalam mengadakan kegiatan, dukungan dari senior-senior IMM dalam mengadakan kegiatan serta sarana prasarana dalam mengadakan kegiatan. Adapun hambatan dalam menginternalisasikan sikap humanitas pada kader meliputi kurangnya antusias dan kesadaran kader dalam mengikuti kegiatan, besarnya egois setiap masing-masing kader, terbenturnya kuliah dalam melaksanakan kegiatan serta selalu mencari alasan untuk tidak mengikuti kegiatan IMM.

Maka dari itu, peneliti juga melakukan analisis dengan mengukur kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam menginternalisasikan sikap humanitas pada kader diantaranya:

a. Kekuatan

Organisasi yang berlandaskan trilogy khususnya pada bidang humanitas, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam memiliki kekuatan:

1. Kuantitas kader: sebagai kekuatan dalam memberdayakan manusia untuk bergerak dalam bidang sosial.
2. Koordinasi: Jalur koordinas dengan birokrasi kampus sebagai kekuatan dalam memudahkan organisasi untuk memberdayakan

masyarakat FAI untuk berkecimpung sekaligus mewadahi mahasiswa FAI bergerak dalam organisasi IMM lingkup FAI.

3. Literasi: Meningkatnya budaya literasi sebagai kekuatan dalam memahami kondisi dan situasi yang ada ditengah-tengah masyarakat untuk memberikan ide atau gagasan dalam memecahkan masalah.

4. Jaringan Alumni/Senior IMM: Keeratan alumni atau senior IMM dalam memberikan solusi atau ide pada pengurus IMM.

b. Kelemahan

Disamping kekuatan-kekuatan yang dimiliki organisasi, IMM memiliki kelemahan untuk diperhatikan oleh para pengurus serta kader diantaranya:

1. Sudut Pandang: Perspektif pandangan pengurus sebagai “mitra kerja” akan menjadi kelemahan tersendiri. Hal ini akan menjadi efek pada kualitas kader dan juga kegiatan-kegiatan organisasi itu sendiri. Maka pandangan tersebut harus lebih filosofis yaitu “Keluarga”.

2. Sikap egois: Sikap egois atau arogansi kader harus cepat diredah agar meminimalisir kontribusi pada setiap kegiatan organisasi.

3. Kurang Kreatifitas: Kurangnya kreatifitas dan inovasi pengurus dalam menginternalisasikan sikap humanitas pada kader untuk dapat dipahami oleh kader itu sendiri.

c. Peluang

Gerakan organisasi IMM yang memiliki beberapa kekuatan diatas, menjadi relevansi pada peluang yang dapat dicapai IMM diantaranya:

1. Kuantitas kader: Kuantitas kader dapat diberdayakan dalam membantu masalah-masalah yang ada ditengah-tengah masyarakat.
2. Birokrasi kampus: Keberpihakan birokrat kampus UMY dapat dimanfaatkan oleh organisasi IMM itu sendiri seperti meminjam fasilitas kampus dalam membantu meringankan kegiatan IMM untuk menginternalisasikan sikap humanitas kader.
3. Budaya literasi: Budaya literasi yang kuat dapat menyadarkan para kader pada internalisasi sikap humanitas.
4. Alumni/Senior IMM: Keeratan para alumni atau senior untuk memberikan ide atau gagasan dalam membantu kepengurusan IMM untuk memecahkan masalah internal maupun eksternal.

d. Ancaman

Adapun ancaman yang dapat membahayakan organisasi IMM diantaranya dikotomi aktivitas yang berarti kegiatan IMM dapat terhambat kelancarannya diantaranya:

1. Dikotomi aktivitas kader: Hal ini karena terbenturnya kegiatan-kegiatan yang dimiliki kader.
2. Sikap arogansi: Sikap arogansi kader yang dapat berefek pada kegiatan IMM menjadi ancaman serius untuk kelancarannya sekaligus tidak adanya kepekaan pada kebutuhan masyarakat.